



**PANDUAN
PENDIDIK
PAUD**



**SOSIODRAMA
BERBASIS KARAKTER**



**Prof. Dr. Hj. Eti Nurhayati, M.Si.
Lisa Felicia, S.Pd.**





SOSIODRAMA BERBASIS KARAKTER

Panduan Pendidik PAUD

Oleh :

Prof. Dr. Hj. Eti Nurhayati, M.Si.

Lisa Felicia, S.Pd.





PERSEMBAHAN

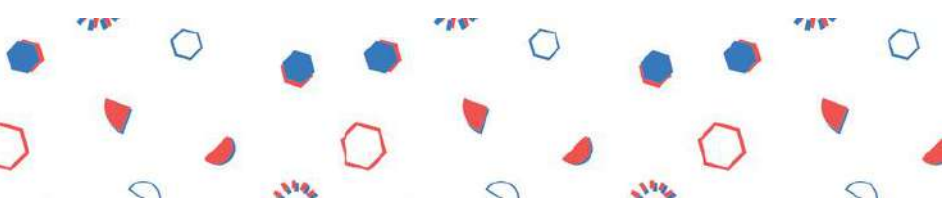
Untuk cucu-cucuku terkasih:

Mumtaz, Fawwaz, Shahnaz, dan Thufail.

Teriring do'aku selalu untuk kalian: “*Rabby ij'alny muqim al-shalaty wamin dzurriyaty*”. (Eti Nurhayati)

Untuk Ibundaku tercinta: Ibu Danisem

Ku selalu mohon do'amu dan ku selalu panjatkan do'a untukmu, ibuku: “*Rabby ighfirly waliwalidayya wa irhamhumaa kamaa rabbayany shaghira*” (Lisa Felicia)

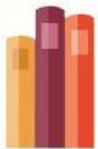




KATA PENGANTAR

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat fundamental. Perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Pendidik anak usia dini mempunyai peran yang sangat penting. Pendidik anak usia dini harus memiliki kemampuan yang dapat membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu kemampuan tersebut perlu ditingkatkan. Peningkatan kemampuan pendidik dalam memberikan stimulasi dapat dilakukan melalui pengadaan panduan yang operasional.

Buku panduan ini disusun untuk memberikan acuan bagaimana membentuk karakter islami pada anak melalui sosiodrama yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum 2013 PAUD.





Buku Panduan ini telah melalui proses panjang, telah dinilai oleh ahli materi bidang apresiasi drama: Bapak Tato Nuryanto M.Pd. dan ahli media PAUD: Ibu Maulidya Ulfah, M.Pd.I, dan telah diuji-cobakan di PAUD, di mana penulis melakukan riset lapangan.

Sebagai panduan edisi pertama, penulis terbuka menerima masukan yang berguna untuk perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Mudah-mudahan panduan ini dapat membantu pendidik anak usia dini dalam menjalankan tugasnya agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Cirebon, Maret 2019

Tim Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Petunjuk Penggunaan Buku Panduan	11
BAB II TUJUAN OPERASIONAL	12
A. Tujuan Umum.....	12
B. Tujuan Khusus.....	13
C. Langkah-Langkah Pelaksanaan	16
BAB II MATERI DAN TEKNIK EVALUASI.....	17
A. Bus Ke Jakarta.....	17
B. Ayo Patuhi Pesan Ibu	37
C. Air untuk Kehidupan Tumbuhan	54
D. Mengenal Pak Pos	67
E. Teknik Evaluasi	80
PROFIL PENULIS	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	82



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

1. ا	= a	11. ز	= z	21. ق	= q
2. ب	= b	12. س	= s	22. ك	= k
3. ت	= t	13. ش	= sy	23. ل	= l
4. ث	= ts	14. ص	= sh	24. م	= m
5. ج	= j	15. ض	= dh	25. ن	= n
6. ح	= h	16. ط	= th	26. و	= w
7. خ	= kh	17. ظ	= zh	27. ه	= h
8. د	= d	18. ع	= ‘	28. ء	= ’
9. ذ	= dz	19. غ	= gh	29. ي	= y
10. ر	= r	20. ف	= f		

B. Vokal Pendek dan Panjang

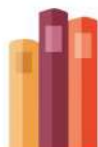
1. َ	= a
2. ِ	= i
3. ُ	= u

C. Tanda Vokal Rangkap

1. أَي	= ai
2. أُو	= au

D. Tanda Vokal Panjang (Rangkap Madd)

1. آ	= â	2. ئ	= î	3. ؤ	= û
------	-----	------	-----	------	-----





BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda dengan orang dewasa dan memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Binet-Simon (1908-1911) dan Gardner (1998) menunjukkan bahwa pada masa usia dini perkembangan otak anak sangat pesat mencapai 80%, sehingga masa ini disebut juga sebagai *golden age* (Mulyasa, 2014: 2). Masa *golden age* berlangsung sangat singkat dan merupakan tahap yang sangat penting dalam kehidupan individu karena dianggapakan menentukan keberhasilan pada tahap perkembangan selanjutnya.

Anak sebagai generasi penerus bangsa tentunya diharapkan memiliki karakter yang baik sesuai ajaran agamanya. Nilai-nilai islami hendaknya sudah dikenalkan pada anak sejak usia dini, sehingga saat

anak semakin tumbuh dan berkembang, ia memiliki karakter islami.

Mendidik anak sehingga ia memiliki karakter islami merupakan tanggung jawab bersama bagi orang tua dan pendidik. Pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pembelajaran, diharapkan mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan yang melibatkan seluruh aspek perkembangan anak sehingga tercapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal (KEMENDIKBUD, 2014: 1).

Pendidikan karakter islami pada anak dapat diterapkan melalui beberapa metode seperti menunjukkan teladan yang baik, membimbing anak untuk berperilaku seperti teladan yang ditunjukkan, membiasakan melakukan tindakan yang baik, berdiskusi, bercerita dan sebagainya. Dari beberapa metode tersebut, metode yang paling utama adalah melibatkan anak secara langsung merasakan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif untuk membangun karakter islami dalam dirinya. Karakter

islami yang dimiliki tidak hanya berkaitan dengan hubungannya dengan Allah SWT, namun juga berkaitan dengan sesama makhluk ciptaan-NYA.

Penerapan nilai-nilai islami tersebut dipelajari dengan cara meneladani sifat wajib yang dimiliki Rasul-Rasul Allah. Dalam hal ini sifat-sifat tersebut juga dimiliki oleh Rasulullah SAW, seperti yang dinyatakan dalam ayat berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١).

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab (33): 21).

Nabi Muhammad SAW memiliki sifat-sifat mulia yang mencerminkan ahlak dan kepribadiannya sebagai Rasul utusan Allah SWT serta karakter beliau sebagai pemimpin umat. Keempat sifat wajib yang dimiliki oleh Rasul-Rasul Allah yakni shiddiq, amanah, tabligh dan

fathanah yang dapat menjadi suri tauladan dalam bertindak.

Sifat pertama yang dikenal ialah shiddiq atau yang berarti benar atau jujur. Rasulullah SAW memiliki sifat shiddiq karena seluruh perkataan dan perbuatannya dijaga oleh Allah SWT. Sifat jujur Rasulullah SAW dikenal sejak beliau kecil, beliau tidak pernah berbohong bahkan ketika berdagang. Kejujuran yang dimiliki Rasulullah SAW sangat dikenal dalam buku sejarah Eropa dan buku-buku lainnya (Sani & Kadri, 2016: 49).

Sebagai umat Nabi Muhammad SAW, meneladani sifat jujur yang dimiliki beliau merupakan sebuah keharusan. Memiliki sifat jujur atau benar telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

Allah sangat menganjurkan untuk berbuat benar, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Allah mengancam orang yang bertindak tidak sesuai dengan ucapannya. (QS. As-Shaff (61): 2-3).

Sifat shiddiq hendaknya dikenalkan sejak usia dini sehingga ketika anak telah dewasa, ia memiliki sifat jujur atau benar sebagai bagian dari kepribadian dirinya.

Sifat shiddiq harus dilandasi oleh kecintaan dan ketakwaan kepada Allah dan berkaitan dengan sifat amanah. Allah SWT secara jelas telah menegaskan balasan bagi orang-orang yang benar dan orang munafik dalam firman-NYA yaitu:

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا (٢٤).

Agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima tauabt mereka. Sungguh Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab (33): 24).

Orang tua dan pendidik dapat menjadi teladan yang baik dalam perkataan maupun perbuatan di kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang ditunjukkan pendidik dan orang tua dapat menciptakan karakter jujur pada diri anak.

Sifat kedua yang dimiliki oleh seorang Rasul ialah amanah. Amanah berarti dapat dipercaya dalam menyampaikan sesuatu. Sifat amanah sangat penting dimiliki oleh seseorang karena saat orang lain mempercayakan semua urusan kepadanya, ia dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Amanah perlu disampaikan dan dilaksanakan dengan baik sehingga nilai-nilai keadilan dapat terpenuhi. Orang-orang yang tidak melaksanakan amanahnya dengan baik akan memiliki sifat khianat. Allah tidak akan memberikan petunjuk dan hidayah kepada orang-orang yang berkhianat atas amanah yang diberikan kepadanya (Sani & Kadri, 2016: 53).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ
(٢٧)

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.
(QS. Al-Anfal (8): 27).

Ibnu Abbas dalam ringkasan tafsir Ibnu Katsir menjelaskan pentingnya menjaga sebagai berikut: *Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dengan meninggalkan sunnahnya dan melaksanakan maksiat.* (Rifa'i, 2000: 510).

Sifat ketiga ialah fathanah berarti cerdas atau memiliki intelektual yang tinggi. Kecerdasan tersebut meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Rasulullah SAW mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seorang muslim beriman dalam mempersiapkan bekal untuk hidup setelah mati. Ibnu Majah, Ath-Thabrani dan Al-Haitsamiy meriwayatkan hadits dari Ibnu Umar, bahwa ada seorang Anshar yang menghadap Rasulullah SAW saat Ibnu Umar duduk bersama beliau. Orang Anshar itu berkata:

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ قَالَ : أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. قَالَ فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْبَرُ قَالَ : أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا وَأَحْسَنُهُمْ لِمَا بَعْدَهُ اسْتِعْدَادًا أَوْلَيْكَ الْأَكْبِيَّاسُ.

“Wahai Rasulullah siapakah orang mukmin yang paling utama?” Rasulullah SAW menjawab “yang paling baik ahlakunya”. Kemudian dia bertanya lagi “Siapakah orang mukmin yang paling cerdas?” Beliau menjawab, “Yang paling banyak mengingat mati,

kemudian yang paling baik mempersiapkan kematian tersebut, itulah orang yang paling cerdas.” (HR. Ibnu Majah, Ath-Thabbrani dan Al-Haitsamiy).

Sifat cerdas dalam hal ini perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini sehingga anak mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam mencapai tujuan-tujuan yang lebih kekal sesudah hidup di dunia. Pendidik hendaknya mengajarkan anak untuk menggunakan akal dan pikirannya dalam bertindak.

Kecerdasan akan menimbulkan kegigihan dalam belajar dan kemandirian belajar. Kedua hal tersebut akan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi pada anak, ia akan terus bereksplorasi untuk menemukan hal baru atau menjawab hal yang ingin diketahuinya. Anak yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, akan berpikir kritis dan hal tersebut akan berdampak positif bagi kecerdasannya.

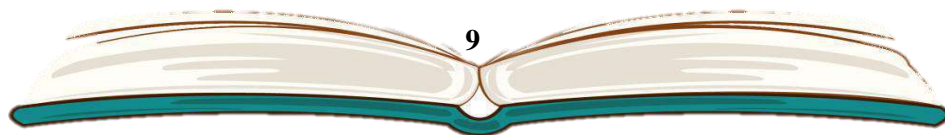
Di lingkungan sekolah, kecerdasan anak dapat distimulasi oleh guru melalui tahap pembelajarannya yakni dengan memunculkan rasa ingin tahu, mengajak berdiskusi, membuat rencana kegiatan, melakukan rencana yang disusun, dan mengevaluasi kegiatan yang

dilakukan. Saat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut biarkan anak berkreasi sesuai minat dan bakatnya, karena kreativitas merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kecerdasan (Sani & Kadri, 2016: 63).

Sifat keempat yang dapat diteladani dari Rasul-Rasul Allah SWT adalah tabligh yang berarti menyampaikan. Rasulullah memiliki sifat tabligh yang berarti menyampaikan semua wahyu yang disampaikan kepadanya.

Kita sebagai umatnya tentu dapat meneladani sifat tabligh yang dimiliki Rasulullah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyampaikan peringatan atau pesan tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi yang disampaikan. (Sani & Kadri, 2016: 60).

Orang tua dan pendidik dapat menjadi contoh bagaimana meneladani sifat-sifat Rasul melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama dengan anak. Aktivitas tersebut akan memunculkan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan anak sebagai salah satu cara meneladani sifat-sifat Rasul. Sifat-sifat Rasul



selain dapat diterapkan melalui pembiasaan, juga dapat diterapkan melalui model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu model pembelajaran untuk anak usia dini adalah sosiodrama. Sosiodrama adalah salah satu teknik pemecahan masalah yang terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan cara mendramakan masalah-masalah tersebut melalui sebuah drama (Nuryanto, 2017: 59).

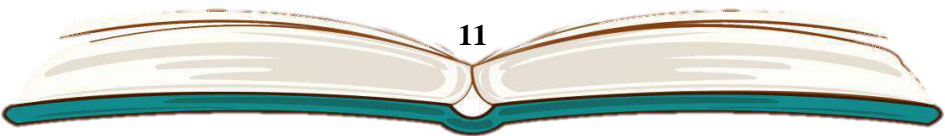
Sosiodrama dilakukan untuk mengembangkan imajinasi, kemampuan berekspresi, dan kreativitas anak yang di inspirasi dari tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada dalam cerita. Sosiodrama sering dikaitkan dengan kegiatan bermain peran, namun keduanya memiliki perbedaan yaitu pelaksanaan sosiodrama berfokus pada pemecahan masalah sosial yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan permasalahan yang terdapat dalam kegiatan bermain peran dapat berupa kisah fiksi atau imajinasi. Melalui model sosiodrama berbasis nilai-nilai islami, diharapkan anak dapat mengembangkan aspek

perkembangannya dan menginternalisasikan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari.

B. Petunjuk Penggunaan Buku Panduan

Mengingat pentingnya buku ini, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bacalah halaman demi halaman dengan teliti.
2. Kembangkan keterampilan bertanya pada anak yang mendorong terciptanya landasan bagi berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi.
3. Optimalkan penggunaan indera pada anak.
4. Gunakanlah berbagai media atau sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah.
5. Pendidik dapat mengadopsi, mengadaptasi, dan memodifikasi dialog-dialog dalam buku panduan ini sesuai dengan kondisi dan/atau kebutuhan pembelajaran di satuan PAUD masing-masing.
6. Pastikan semua anak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran termasuk anak yang mempunyai kebutuhan khusus.





BAB II

TUJUAN OPERASIONAL

A. Tujuan Umum

Buku panduan ini disusun untuk membantu pendidik lebih mudah dalam menerapkan model sosiodrama berbasis nilai-nilai islami. Model sosiodrama berbasis nilai-nilai islami bertujuan untuk membentuk karakter islami pada anak meliputi sifat jujur atau benar, dapat dipercaya, menyampaikan dan cerdas. Dalam pelaksanaannya buku panduan ini juga bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara umum seperti nilai moral dan agama, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, dan seni.

Ceriat-cerita yang akan dimainkan oleh anak telah ditentukan dalam buku panduan, bertujuan untuk mempermudah pendidik dalam melaksanakan kegiatan sosiodrama di kelas. Meskipun begitu, guru tetap dapat mengembangkan cerita melalui dialog yang anak ucapkan atau membuat cerita lain dengan buku panduan ini.



B. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam model sosiodrama ini yakni meliputi enam aspek perkembangan yang dimiliki anak, diantaranya:

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI-1 (Sikap Spiritual) : Menerima ajaran yang dianutnya	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (NAM)
	1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (NAM)
KI-2 (Sikap Sosial) : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, dan teman.	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya (SOSEM)
	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain (SOSEM)
	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri (SOSEM)
	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab (SOSEM)



<p> KI-2 (Sikap Sosial) : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, dan teman. </p>	<p>2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur (SOSEM)</p>
	<p>2.14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, guru, dan teman (NAM)</p>
	<p>2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif (KOGNITIF)</p>
<p> KI-3 : Mengetahui diri, keluarga, teman, guru, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain, dan satuan PAUD dengan cara mengamati dengan indera (melihat, men- dengar, menghidu, me- rasa), mena-nya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi/mengasosiasikan, dan mengkomu-nikasikan melalui kegiatan main. </p>	<p>3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif (KOGNITIF)</p>
	<p>3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) (BAHASA)</p>
	<p>3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) (BAHASA)</p>
	<p>3.13. Mengetahui emosi diri dan orang lain (SOSEM)</p>
	<p>3.14. Mengetahui kebutuhan, keinginan, dan minat diri (SOSEM)</p>



	3.15 Mengetahui berbagai karya dan aktivitas seni (SENI)
KI-4: (Keterampilan) Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif (KOGNITIF)
	4.10 Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (BAHASA)
	4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (BAHASA)
	4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar (SOSEM)
	4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat (SOSEM)
	4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (SENI)



C. Langkah-Langkah Pelaksanaan

1. Baca dan pahami buku panduan pendidik model sosiodrama berbasis nilai-nilai islami untuk anak usia 5-6 tahun.
2. Buat perencanaan pembelajaran untuk menentukan kompetensi yang hendak dicapai oleh anak, teknik evaluasi yang akan digunakan.
3. Tentukan dan pahami salah satu cerita yang akan dimainkan.
4. Buatlah media pembelajaran sesuai cerita yang akan diperankan.
5. Buat kartu dialog untuk setiap tokoh dalam cerita.
6. Apersepsi
7. Pembagian tokoh dan pengamat melalui permainan
8. Berdiskusi mengenai cerita yang akan dimainkan
9. Pelaksanaan latihan
10. Evaluasi kegiatan latihan
11. Pelaksanaan sosiodrama
12. Berdiskusi mengenai pelaksanaan sosiodrama dan menyimpulkan.



D. Mengenal Pak Pos

1. Tahap Pelaksanaan :
 - a. Apersepsi
 - b. Pembagian tokoh dan pengamat melalui permainan
 - c. Berdiskusi mengenai cerita yang akan dimainkan
 - d. Pelaksanaan latihan
 - e. Evaluasi kegiatan latihan
 - f. Pelaksanaan sosiodrama
 - g. Berdiskusi mengenai pelaksanaan sosiodrama dan menyimpulkan.
2. Tema Pembelajaran : Pekerjaan
3. Nilai Islami : Menyampaikan (Fathanah)
4. Tokoh :
 - a. Fatimah
 - b. Ibu Fatimah
 - c. Ka Amel atau Kaka Fatimah
 - d. Narator
 - e. Pak Pos

5. Media yang Digunakan:
- | | |
|-----------------------------|-----------|
| a. Kostum sesuai peran | f. Meja |
| b. Toples dan gelas plastik | g. Tas |
| c. Surat dan kartu pos | h. Kardus |
| d. Tali Rapia | i. Kursi |
| e. Kantung belanja | j. Meja |
6. Naskah :



MENGENAL PAK POS

NARATOR : Di siang hari yang cerah, Fatimah sudah berada di dalam rumahnya. Hari ini panas sekali, jadi Fatimah memutuskan untuk tidak bermain ke luar rumah. Kaka Fatimah dan Ayah Fatimah belum pulang, sedangkan Ibu sedang pergi ke warung membeli sesuatu. Fatimah duduk di depan tv sambil memakan makanan di toples).

Tiba-tiba pintu rumah Fatimah ada yang mengetuk. Fatimah terdiam beberapa saat.



PAK POS : Assalamu'alaikum. Pos.

FATIMAH : Wa'alaikumussalam (*meletakkan toplesnya lalu berjalan ke arah pintu*)

NARATOR : Fatimah membukakan pintu, dan dilihatnya seorang laki-laki membawa beberapa amplop dan kartu.

FATIMAH : Bapak mencari siapa? (*berdiri di depan pintu rumah*)

PAK POS : Ini dek, ada surat dan karrrtu pos untuk Nur Amelia. (*menyerahkan kirimannya*)

FATIMAH : Oh kiriman untuk kaka.(*menerima surat dan kartu pos dari pak pos*)



PAK POS : Nama adek siapa? Saya perlu mencatat untuk keperluan kantor.

FATIMAH : (*melihat dengan curiga*) Bilang saja adiknya Amel ya pak.

PAK POS : Oh iya, terimakasih, saya pamit dulu, Assalamu'alaikum

FATIMAH : Wa'alaikumussalam.

NARATOR : Fatimah melihat-lihat kartu pos dan surat tersebut, kemudian dia menaruhnya asal di atas meja dekat dengan makanan dan minumannya. Namun secara tidak sengaja saat Fatimah hendak mengganti siaran tv, tangannya menyenggol gelas berisi air yang mengakibatkan surat dan kartu pos milik kakaknya basah.



FATIMAH : Astaghfirullah,
bagaimana ini?
(*panik*)

NARATOR : Saat pintu rumah
diketuk lagi,
Fatimah semakin
ketakutan.

NARATOR : Kemudian terdengar suara pintu
rumah dibuka. Fatimah semakin
takut karena surat dan kartu pos
milik kakaknya basah. Fatimah
segera menyimpan kartu pos dan
surat tersebut di bawah meja.

IBU DAN KA
AMEL : Assalamu'alaikum

FATIMAH : Wa'alaikumussalam



NARATOR : Fatimah segera menghampiri Ibu dan Kakaknya yang baru saja pulang dan mencium tangan mereka

FATIMAH : Tumben kaka sudah pulang

IBU FATIMAH : Iya, hari ini kakamu sedang tidak enak badan makanya ibu jemput sekalin ke warung.

KA AMEL : Oh iya dek, tadi kaka melihat ada pak pos yang datang rumah, apa yang diantarkan?

FATIMAH : I...Itu... mungkin kaka salah lihat, tadi tidak ada pak pos yang datang ke rumah.



KA AMEL : Oh yasudah kalau tidak ada, padahal kaka sedang menunggu surat dan kartu pos untuk kaka

NARATOR : Kaka Fatimah segera ke kamar. Fatimah menunduk merasa bersalah. Ibu yang masih berada di dekat Fatimah, terus memperhatikan Fatimah.

IBU FATIMAH : Kamu kenapa? Ada apa?
(menaruh kantung belanjaannya di meja)

FATIMAH : I..Ibu...maafkan aku

IBU FATIMAH : Ayo sini duduk, ceritakan sama ibu



FATIMAH : Sebenarnya tadi aku menerima surat dan kartu pos milik kaka, tetapi aku tidak sengaja menyenggol gelas itu dan airnya tumpah mengenai surat dan kartu pos kaka.

IBU FATIMAH : Astaghfirullah, sekarang dimana surat dan kartu posnya sayang?

FATIMAH : Ada di bawah meja bu (*semakin menundukkan kepalanya*)

NARATOR : Ibu Fatimah mencari kartu pos dan surat dibawah meja. Dia segera mengambilnya dan mengeringkannya di atas meja.



IBU FATIMAH : Kita keringkan dulu, setelah itu kamu harus menemui kaka untuk meminta maaf ya.

FATIMAH : Baik bu (*hampir menangis*)

NARATOR : Lima belas menit kemudian, kaka Fatimah keluar dari kamarnya dan ingin menonton tv. Fatimah segera menghampiri kakanya di ruang tv.

FATIMAH : Kaka...(*menunduk*)

KA AMEL : Iya kenapa dek?

FATIMAH : Aku ingin bercerita, tapi kaka jangan marah ya.

KA AMEL : Memangnya kenapa?



- FATIMAH : Kaka harus janji dulu!!
- KA AMEL : Iya kaka janji, kaka tidak akan marah.
- FATIMAH : Sebenarnya tadi aku menerima surat dan kartu pos milik kaka, tetapi aku tidak sengaja menenggol gelas itu dan airnya tumpah mengenai surat dan kartu pos kaka.
- KA AMEL : (*terdiam*) sekarang surat dan kartu posnya dimana?
- FATIMAH : Sedang dikeringkan oleh ibu ka. Aku benar-benar minta maaf ka, aku tidak sengaja melakukannya (*mulai berkaca-kaca*)



KA AMEL

: Iya, tidak apa-apa, lain kali hati-hati ya menaruh barangnya.

FATIMAH

: Iya ka

KA AMEL

: Adek harus meneladani sifat tabligh yang dimiliki para Rasul.

FATIMAH

: Apa itu ka?

KA AMEL

: Tabligh itu berarti menyampaikan. Adek harus menjaga apa yang dititipkan pada adek dengan baik dan menyampaikannya dengan baik juga. Contohnya pak pos, beliau benar-benar menjaga dan mengantarkan kiriman- kiriman tersebut sampai alamat tujuannya.

FATIMAH

: Pak pos itu apa ka? Pekerjaan?



- KA AMEL : Iya, pak pos adalah pekerjaan. Pak pos akan berkeliling kota dan desa untuk mengantarkan dan menyampaikan surat, paket, kartu pos dan kiriman lainnya.
- FATIMAH : Oh aku paham sekarang.
- NARATOR : Ibu datang dari arah pintu masuk rumah membaa kartu pos dan surat milik kaka.
- IBU FATIMAH : Nah sekarang kartu pos dan suratnya sudah mengering (*meletakkannya di atas meja*).
- FATIMAH : Terimakasih banyak ibu, aku sayang ibu dan kaka (*memeluk ibu dan kakanya*).



NARATOR : Teman-teman, Rasul-Rasul Allah memiliki sifat tabligh yang berarti menyampaikan. Sebagai hambanya kita harus mencontoh sifat tersebut, salah satunya seperti yang dilakukan Pak Pos, beliau mencontoh sifat tabligh dengan cara menyampaikan setiap paket, surat, kartu pos dan lainnya kepada si penerima dengan baik.

PESAN CERITA INI:

Rasul-Rasul Allah memiliki sifat tabligh yang berarti menyampaikan. Sebagai salah satu dari empat sifat wajib yang dimiliki Rasul, meneladani sifat tabligh merupakan suatu kewajiban. Kita dapat melakukannya melalui perbuatan yang dilakukan sehari-hari.



E. Teknik Evaluasi

Beberapa teknik evaluasi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui pencapaian perkembangan anak diantaranya:

1. Daftar Ceklis

Ada empat skala yang dapat digunakan guru untuk menilai capaian perkembangan anak, diantaranya:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Contoh Format Skala Pencapaian Perkembangan

Harian

Kelompok:.....

Tanggal:.....

No	Indikator Penilaian	Arif	Detri	Euis
1				
2				
3				
4				



2. Catatan Anekdot

Catatan anekdot sebagai jurnal kegiatan harian mencatat kegiatan anak selama melakukan kegiatan setiap harinya. Catatan anekdot memungkinkan untuk mengetahui perkembangan anak yang indikatornya baik tercantum maupun tidak tercantum pada RPPH.

Contoh Catatan Anekdot

Tanggal :

Usia / Kelas : /

Nama Guru :

Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa / Perilaku
Arif	Halaman Sekolah	Pk. 08.00	Arif tidak ikut berbaris di halaman dan menangis di gendongan ibunya
Detri	Taman Bermain	Pk 09.30	Detri mau berbagi ayunan dengan Septi dan mengobrol bersama
Euis	Ruang Kelas	Pk. 10.00	Euis menenangkan Isti yang menangis di dekatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- KEMENDIKBUD. (2014). *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia 5-6 Tahun*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, H. E. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuryanto, T. (2017). *Apresiasi Drama*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Rifa'i, M. N. (2000). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

PROFIL PENULIS

Penulis bernama lengkap Eti Nurhayati adalah seorang Professor Bidang Psikologi di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penulis sekarang ini banyak mengangkat isu seputar Anak Usia Dini (AUD) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam riset maupun tulisannya, terutama untuk Jurnal Awlady.



Pendidikan formal penulis Doktor (S3) dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun 2010, Magister (S2) dari Program Studi Psikologi Perkembangan Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2000, dan Sarjana (S1) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Jakarta tahun 1985.

Beberapa buku yang sudah diterbitkan, antara lain: (1) Pembelajaran dalam Berbagai Seting. (2) Bimbingan Keterampilan dan Kemandirian Belajar. (3) *Smart Step of Learning in Higher Education*. (4) Sukses Belajar di Perguruan Tinggi. (5) Revitalisasi Peran PUI dalam Pemberdayaan Ummat. (6) Pendidikan dan Konseling di Era Global. (7) Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Inovatif. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (8) Psikologi Pendidikan Inovatif. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (9) Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif. 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Beberapa karya ilmiah hasil riset dan artikel terkait AUD/PAUD, antara lain: (1) Metode Mengenalkan Tuhan “Allah” kepada Anak Usia SD, (2) Prototype Keluarga Pada Ibu Pekerja dan Implikasi terhadap Pendidikan Anak, (3) Sistem Pendidikan Islam bagi Anak Usia Dini, (4) Penanaman Nilai-nilai Keislaman Bagi Anak Usia Dini, (5) Model *Parenting* untuk Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini, (6) Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, (7) A Child-Friendly Family Education in the Perspective of Psychology (8) Mengoptimalkan Potensi Anak Usia Dini dalam Internalisasi Nilai-nilai Agama, (9) Pemelajaran al-Qur’an dengan Metode Ijmal untuk Anak Usia Dini.



Nama lengkap Lisa Felicia, lahir di Indramayu, 28 April 1996. Penulis menempuh jenjang pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Drunten Kulon, Indramayu pada tahun 2002-2008. Pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMPN 11 Kota Cirebon dan lulus pada tahun 2011.

Jenjang pendidikan menengah atas ditamatkan pada tahun 2014 di SMAN 4 Kota Cirebon, dan saat ini baru menyelesaikan studi Srtata satu (S1) di Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Syekh Nurjati Cirebon sejak 2018. Cita-cita penulis, di samping ingin menjadi pendidik anak usia dini, juga ingin pandai menulis yang terkait dengan PAUD/AUD, agar ilmu penulis bermanfaat.

Judul Buku
Sosiodrama Berbasis Karakter

Penulis:
Prof. Dr. Hj. Eti Nurhayati, M.Si.
Lisa Felicia, S.Pd.

Editor:
Arwanto

Di Terbitkan oleh:
(CV. CONFIDENT)
(Anggota IKAPI)

Jalan Karang Anyar, No. 177, Jamblang Cirebon 45157, Telp/Fax. (0231) 341253
Email : areconfident@gmail.com

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Sosiodrama Berbasis Karakter / Prof. Dr. Hj. Eti Nurhayati, M.Si.- Lisa Felicia, S.Pd.
-Ed 1, -Cet 1.-Cirebon:Confident,2019.
v, 84 hlm., 29 cm
ISBN 978-602-0834-68-9

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No. 19 Tahun 2002

Fungsi dan sifat Hak Cipta pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak terkait Pasal 49

2. Pelaku memiliki hak eksklusif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 27

1. Barangsapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamekan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).